

**Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan
Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)**
Effect Of Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence and Work Experience on
Auditor Performance

¹Rhomi Prayoga Afendra Yusuf, ²Edi Sukarmanto, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹romi.prayoga95@gmail.com, ²edi06sukarmanto@gmail.com, dan ³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of spiritual intelligence, intellectual intelligence and work experience on auditor performance. This research was conducted at the Public Accountant Office (KAP) in Bandung City. provided that the respondents selected only auditors who work at least two years, while the sample in this study amounted to 33 auditors. This study uses descriptive analysis method with a quantitative approach that originates from the results of respondents' responses regarding spiritual intelligence, intellectual intelligence and work experience on auditor performance. The data source used is the primary data source. Data collection techniques used are questionnaires. Testing the hypothesis used is a method of multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that spiritual intelligence, intellectual intelligence and work experience have a significant effect on auditor performance. For further research, researchers suggest that they can develop research by adding other variables that were not discussed in this study. In addition, the next researcher is expected to expand and add to the object under study by using different respondents.

Keywords: Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Work Experience, Auditor Performance

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. dengan ketentuan bahwa responden yang dipilih hanya auditor yang bekerja minimal dua tahun, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 auditor. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersumber pada hasil tanggapan responden mengenai kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Bagi penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu juga peneliti selanjutnya diharapkan memperluas dan menambah objek yang diteliti dengan menggunakan responden yang berbeda.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kinerja auditor, Pengalaman Kerja

A. Pendahuluan

Kebutuhan perusahaan akan pengauditan kegiatan perusahaannya menunjukkan pentingnya peran auditor dalam dunia perekonomian. Hal ini menyebabkan Kantor Akuntan Publik (KAP) harus meningkatkan terus kualitas jasa audit yang dilakukan para auditornya. Kualitas Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari kinerja Akutan Publik yang bekerja di dalamnya. Kinerja tersebut disebut Kinerja Auditor. Kinerja Auditor merupakan hasil dari kerja auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab auditor itu. Kinerja auditor menjadi tolak ukur dari kerja auditor, apakah sudah baik atau belum. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja auditor tak lepas dari perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya. Fritz Heider dalam Arfan (2010:90) menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan

oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (external forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan.

Salah satu anjuran untuk meningkatkan kinerja auditor adalah kecerdasan spiritual. menurut Zohar dan Marshall (2007:4): Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan orang lain. Dalam pekerjaan sebagai auditor kecerdasan spiritual dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan audit guna mendapatkan kinerja auditor yang baik, seorang yang memiliki kecerdasan spiritual ia akan bekerja dengan jujur, dan sebaik mungkin sesuai dengan pedoman agama.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor selain kecerdasan spiritual adalah Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan umum yang akan membedakan kualitas individu dengan individu yang lain (Joseph, 1978). Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20 persen dalam peningkatan kinerja, sedangkan 80 persen dipengaruhi oleh bentuk-bentuk kecerdasan lain seperti kecerdasan emosional (Goleman, 2007:44).

Selain faktor Kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, pengalaman kerja. Pengalaman kerja, yaitu Pengalaman kerja akuntan publik adalah sebagai suatu ukuran waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugastugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001:40). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak pengalaman yang di dapat semakin baik juga kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian yang dilakukan pada akhirnya dapat dirumuskan menjadi:

1. Apakah Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah Kecerdasan intelektual berpengaruh kinerja auditor?
3. Apakah Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor?

B. LANDASAN TEORI

Kinerja Auditor

Berdasarkan asal katanya, Kinerja auditor terbagi menjadi dua kata yaitu 'kinerja' dan 'auditor'. Kinerja adalah hasil pencapaian seseorang dalam bekerja yang menunjukkan kelebihan serta keterbatasan seseorang yang di nilai melalui prestasi kerja (Simamora 2003:45, Mangkunegara 2001 :67, dkk) . Sedangkan auditor adalah orang yang melakukan / melaksanakan tahapan prosedur-prosedur audit terhadap suatu entitas berupa pemeriksaan laporan keuangan serta jasa atestasi lainnya (Alvin A. Arens 2014:2, Whittington, O. Ray & Kurt Panny 2012:3, dkk).

Dari pendapat para ahli di atas tentang 'kinerja' dan 'auditor' kita dapat menarik kesimpulan, kinerja auditor merupakan hasil pencapaian seorang auditor dalam melaksanakan tahapan prosedur prosedur audit terhadap suatu entitas berupa pemeriksaan laporan keuangan serta jasa atestasi lainnya yang di nilai berdasarkan prestasi kerja auditor tersebut.

Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshal (2007) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang dibarengi dengan pemahaman dan cinta,

kecerdasan yang menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.

Kecerdasan Intelektual

Intelektual itu merupakan sebuah pola pikir yang membawa keberadaan individu ketingkat yang lebih dinamis. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, intelek artinya kecerdasan dalam berpikir, mempunyai daya cipta atau kreativitas tinggi. Sedangkan intelektual merupakan sebuah pola pikir yang aktif dan dinamis dalam menyampaikan, memikirkan, menelaah sesuatu dengan penjabaran yang masuk akal (logik) dalam hal ilmu pengetahuan. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) "hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif".

Pengalaman Kerja

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Novanda Friska, 2012:21). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 26), "Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya". Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor dimana auditor yang sudah berpengalaman lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan serta lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang memiliki pengalaman. Pengalaman menjadi pertimbangan penting untuk merekrut dan mempromosikan auditor baru. Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen. Purnamasari (2005:15), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang terdaftar di OJK Sampai Tanggal 8 Februari 2017. Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive judgment sampling, di mana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran, 2006). Metode penelitian yang di pakai penulis adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Dalam penelitian ini objek yang menjadi penelitian dari penulis adalah Kecerdasan Spiritual (X1), Kecerdasan Intelektual (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) dan Kinerja Auditor (Y).

Analisis Regresi Berganda

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program spss 25.0, di dapat output hasil perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.335	.305			-1.100	.280			
	(Kecerdasan spiritual)	.357	.112	.349		3.185	.003	.695	.509	.291
	(Kecerdasan intelektual)	.419	.096	.455		4.340	.000	.716	.628	.397
	(Pengalaman Kerja)	.295	.094	.316		3.126	.004	.595	.502	.286

a. Dependent Variable: (Kinerja Auditor)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Dari table 1 di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$K_a = -0,335 + 0,357K_s + 0,419K_i + 0,295P_k$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar -0,335, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila Kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan Pengalaman Kerja tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0), maka rata-rata skor Kinerja Auditor akan bernilai sebesar -0,335.

Kecerdasan spiritual memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,357. Nilai yang diperoleh menunjukkan setiap peningkatan skor penilaian Kecerdasan spiritual satu satuan diprediksi akan meningkatkan skor Kinerja Auditor sebesar 0,357. Artinya semakin baik Kecerdasan spiritual akan semakin meningkatkan Kinerja Auditor.

Kecerdasan intelektual memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,419. Nilai yang diperoleh menunjukkan setiap peningkatan skor penilaian Kecerdasan intelektual satu satuan diprediksi akan meningkatkan skor Kinerja Auditor sebesar 0,419. Artinya semakin baik Kecerdasan intelektual akan semakin meningkatkan Kinerja Auditor.

Pengalaman Kerja memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,295. Nilai yang diperoleh menunjukkan setiap peningkatan skor penilaian Pengalaman Kerja satu satuan diprediksi akan meningkatkan skor Kinerja Auditor sebesar 0,295. Artinya semakin baik Pengalaman Kerja akan semakin meningkatkan Kinerja Auditor.

Koefisien Korelasi (R)

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program spss 22.0, di dapat output hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2. Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.757	.732	21632

Sumber : Lampiran Output SPSS

Diperoleh besarnya korelasi antara Kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Auditor sebesar 0,870. Korelasi yang diperoleh masuk dalam kategori sangat kuat. Jadi ada kaitan yang erat antara Kecerdasan spiritual, Kecerdasan intelektual, dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Auditor.

Uji Secara Parsial

Tabel 3. Uji t Kecerdasan spiritual (X1)

Hipotesis	t _{hitung}	Sig (p)	t _{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
H ₀ : β ₁ = 0	3,185	0,003	2,045	5%	H ₀ ditolak	Signifikan

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2018)

Berdasarkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel kecerdasan spiritual (X1) sebesar 0.003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y), hal ini menunjukkan bahwa jika seorang auditor memiliki SQ yang tinggi maka semakin baik juga kinerja yang akan di hasilkan oleh auditor.

Tabel 4. Uji t Kecerdasan Intelektual (X2)

Hipotesis	t _{hitung}	Sig (p)	t _{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
H ₀ : β ₂ = 0	4,340	0,000	2,045	5%	H ₀ ditolak	Signifikan

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2018)

Berdasarkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel kecerdasan intelektual (X₂) sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y), Karena semakin baik pelaksanaan Budaya organisasi maka Kinerja auditor akan semakin baik.

Tabel 5. Uji t Pengalaman Kerja (X3)

Hipotesis	t _{hitung}	Sig (p)	t _{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
H ₀ : β ₁ = 0	3,126	0,004	2,045	5%	H ₀ ditolak	Signifikan

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2018)

Berdasarkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel pengalaman kerja (X₃) sebesar 0.004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja (X₃) berpengaruh signifikan

terhadap kinerja auditor (Y) Karena semakin baik pelaksanaan pengalaman kerja maka Kinerja auditor akan semakin baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin baik kecerdasan spiritual maka kinerja auditor akan semakin baik.
2. Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin baik kecerdasan Intelektual maka kinerja auditor akan semakin baik.
3. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin tinggi pengalaman kerja maka kinerja auditor akan semakin baik.

E. Saran

1. Hasil penelitian terhadap kinerja auditor sudah cukup baik, tetapi penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah responden auditor sehingga hasil yang di dapat menjadi lebih akurat.
2. Penulis juga menyarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance (terjemahan) Edisi kelimabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Joseph, G. 1978. *Interpreting Psychological Test Data, Vol.1*. New York VNR
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Sumber Daya Manusia perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Novanda Friska Bayu Aji Kusuma. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi .Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnamasari. (2005). Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan. Vol.1 No.3*.
- Winkel, WS. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Heider, Fritz. 1958. *The Ppsychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.